

**FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI
CENGKEH DI PADUKUHAN JABOLAWANG, DESA PAGERHARJO,
KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, DIY
TAHUN 2020**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Ekonomi
(S1)**

Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun oleh:

Irene Oktavia N.P

NPM : 151122051

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

OKTOBER 2020

Skripsi

**FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI
CENGKEH DI PADUKUHAN JABOLAWANG, DESA PAGERHARJO,
KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, DIY
TAHUN 2020**



**Disusun oleh
Irene Oktavia N.P**

NPM : 151122051

Telah dibaca dan disetujui oleh :

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Andreas Sukamto", is positioned above the name of the supervisor.

Andreas Sukamto, Drs., M.Si.

07 September 2020

Skripsi
FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI CENGKEH DI PADUKUHAN JABOLAWANG, DESA
PAGERHARJO, KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON
PROGO, DIY
TAHUN 2020

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Irene Oktavia N.P

NPM : 151122051

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 9 Oktober 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Program Studi Ekonomi Pembangunan.

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua Panitia Penguji

(Drs. Sigit Triandaru, M.Si., Ph.D)

Anggota Panitia Penguji

(Drs. D Sriyono, M.Si.)

(Yenny Patnasari, S.E., M.Si.)

Yogyakarta, 9 Oktober 2020

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

(Drs. Budi Suprpto, M.B.A., P)



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 887/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 9 Oktober 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------------|---------------|
| 1. Drs. Sigit Triandari, M.Si., Ph.D. | Ketua Penguji |
| 2. Yenny Patnasari, SE., M.Si. | Anggota |
| 3. Drs. D. Sriyono, M.Si. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Irene Oktavia N.P.
NPM : 151122051

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Irene Oktavia N.P. telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji.

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI
CENGKEH DI PADUKUHAN JABOLAWANG, DESA PAGERHARJO,
KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, DIY
TAHUN 2020**

benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 September 2020

Yang menyatakan



Irene Oktavia N.P

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan berterima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, oleh karena kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cengkeh Di Padukuhan Jabolawang, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020”***. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mempersembahkan ucapan terima kasih dengan segala kerendahan hati, kepada yang terhormat:

1. Terima kasih kepada Bapak – Mama, Kakak dan adik, yang tak henti-hentinya memberikan doa, nasihat serta motivasi dan dukungannya.
2. Terima kasih kepada Bapak Andreas Sukamto yang selalu sabar mendidik dan membimbing penulis selama proses menyelesaikan skripsi.
3. Terima kasih kepada teman satu bimbingan Firta, Denok, Jenni, Fadjrin, Risky yang selalu ada selama proses pengerjaan skripsi.
4. Terima kasih kepada Maria Imakulata Pongge yang selalu membantu penulis dalam pengerjaan skripsi.
5. Terima kasih kepada teman – teman EP 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Terima kasih kepada Sutrisno, Fika, Tiomas, Jonpri, Reza yang selalu mengasih dukungan serta motivasi kepada penulis dari jarak jauh.
7. Terima kasih kepada teman – teman KKN 75 Paroki Meraban yang selalu mengisi hari – hari penulis selama sebulan di Desa Meraban.
8. Terima kasih kepada teman – teman APTIK 2019 yang selalu mengisi

hari – hari penulis selama menjadi relawan.

9. Terima kasih kepada teman – teman HMPS - EP untuk kebersamaan nya selama penulis menjalankan program kerja.
10. Terima kasih buat Alun – alun selatan tempat penulis menenangkan pikiran di saat penulis lagi frustrasi atau depresi.
11. Terima kasih buat kota istimewa sebagai kota penulis untuk menambah Ilmu, mencari rejeki, semua bisa penulis rasakan dari yang pahit sampai yang senang di kota istimewa ini.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan semua pihak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi setiap orang yang membaca skripsi ini.

Yogyakarta, 07 September 2020

Yang menyatakan



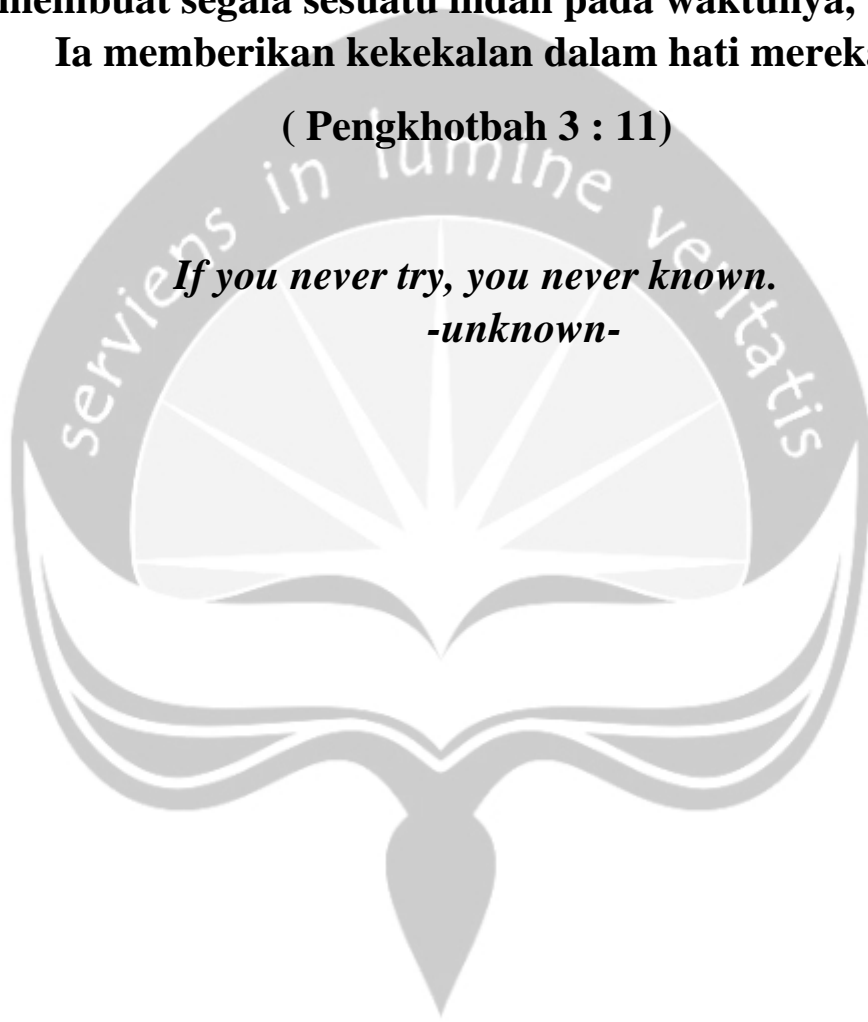
Irene Oktavia N.P

MOTTO

**Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan
Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka.**

(Pengkhotbah 3 : 11)

*If you never try, you never known.
-unknown-*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Tuhan Yesus

Bapak – Mamak

Kakak dan Adik



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT KETERANGAN DEKAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Hipotesis	9
1.6. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1.Landasan Teori	11
2.1.1.Teori Produksi.....	11
2.1.2. Fungsi Produksi	12
2.2.Jangka Waktu dalam Produksi.....	13
2.2.1. Fungsi Produksi Jangka Pendek.....	13
2.2.2. Fungsi Produksi Jangka Panjang	16
2.2.3. Fungsi Produksi <i>Cobb – Douglas</i>	19
2.2.4. <i>Marginal Physical Product</i>	20

2.2.5. Substitusi Antar - Faktor	21
2.3. Studi Terkait	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Lokasi Penelitian Data	26
3.2. Pemilihan sampel	26
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5. Metode Analisis Data.....	28
3.5.1. Model Produksi Cobb Douglas.....	28
3.5.2. Uji statistik.....	29
3.5.2.1. Uji t.....	29
3.5.2.2. Uji F.....	30
3.5.2.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	31
3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Analisis Faktor-faktor Produksi Cengkeh.....	33
4.1.1. Analisis Produksi <i>Cobb Douglas</i>	33
4.1.2. Uji statistik.....	34
4.1.2.1. Uji t.....	35
4.1.2.2. Uji F.....	36
4.1.2.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	38
4.2. Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP.....	40
5.1. Kesimpulan.....	40
5.2. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Kulon Progo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2014-2018	15
Tabel 1.2 Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah menurut Penggunaannya Per Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo (Ha), 2018.....	17
Tabel 1.3 Luas Lahan Pertanian Menurut Penggunaan di Kecamatan Samigaluh Tahun 2019	5
Tabel 1.4 Nilai Produksi Tanaman Perkebunan di Tujuh Desa di Kecamatan Samigaluh Tahun 2019	6
Tabel 4.1 Hasil Koefisien Analisis Regresi Berganda	36
Tabel 4.2 Hasil Uji t	37
Tabel 4.3 Hasil Uji F	39
Tabel 4.4 Hasil Koefisien Analisis Regresi Berganda	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Fungsi Produksi Satu <i>Input</i> Variabel.....	15
Gambar 2.2 Kurva <i>Isoquant</i> dan <i>Input</i> K dan L.....	17
Gambar 2.3 <i>Isocost</i>	19



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Kuesioner	43
Lampiran II Profil Responden	46
Lampiran III Data Produksi Cengkeh, Luas Lahan dan Tenaga Kerja.....	47
Lampiran IV Hasil Regresi Linear Berganda Model Produksi <i>Cobb Douglas</i>	48
Lampiran V Hasil Uji Statistik, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi (R^2).....	49



**FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI
CENGKEH DI PADUKUHAN JABOLAWANG, DESA PAGERHARJO,
KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, DIY
TAHUN 2020**

diajukan oleh :

Irene Oktavia N.P

NPM : 151122051

Pembimbing

Andreas Sukamto, Drs., M.Si

Abstrak

Pertanian merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan. Sektor pertanian sangat berpengaruh terhadap berkembangnya sektor lain (non - pertanian), sehingga memiliki peranan penting bagi perkembangan perekonomian khususnya di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi tanaman cengkeh di Padukuhan Jabolawang, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yakni analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi cengkeh, sedangkan variabel tenaga kerja tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap produksi cengkeh di Padukuhan Jabolawang, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata kunci : Luas lahan, Tenaga kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Kementerian Pertanian (2009) pertanian merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan. Sektor pertanian memiliki pengaruh terhadap perkembangan sektor lain (non - pertanian), sehingga memiliki peranan penting bagi perkembangan perekonomian khususnya di Indonesia. Peran strategis pertanian tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata melalui pembentukan kapital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pangan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan.

Dalam perekonomian nasional, pertanian memegang peranan penting. Banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian, sehingga pembangunan bangsa di titik beratkan pada sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan sektor pertanian sangat penting karena menyangkut hajat hidup lebih dari setengah penduduk Indonesia yang menggantungkan perekonomian keluarga pada sektor ini (Ramli, 2014). Sebagai sektor dominan sektor pertanian masih memberikan kontribusi terbesar bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat dilihat Tabel 1.1

Tabel 1. 1 PDRB Kabupaten Kulon Progo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2014-2018

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.120.167,94	1.138.920,24	1.155.841,04	1.178.301,05	1.196.633,58
Pertambangan dan Penggalan	91.487,5	91.992,76	93.338,77	106.251,66	134.555,17
Industri Pengolahan	755.840,41	782.466,66	829.268,49	892.971,68	963.530,28
Pengadaan Listrik dan Gas	6.026,66	6.205,32	7.129,27	7.395,13	7.683,88
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.341,53	8.523,55	8.717,74	9.123,18	9.656,34
Produk Domestik Regional Bruto	6.004.316,44	6.281.795,76	6.580.676,97	6.973.405,56	7.729.569,13

Sumber : BPS Kulon Progo 2019

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 di atas sektor pertanian dibandingkan dengan sektor lainnya memiliki nilai PDRB tahun 2014-2018 yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Informasi yang lihat juga menunjukkan pada tahun 2014 sebesar 1.120.167,94 kemudian naik pada tahun 2015 sebesar 1.138.920,24 setelah itu naik dari tahun 2016 hingga tahun 2018 sebesar 1.196.633,58. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat daerah Kulon Progo masih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian dan sumber pendapatan utama.

Sektor pertanian di Indonesia terbagi menjadi empat subsektor, yaitu subsektor pertanian rakyat (subsektor tanaman pangan), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Produksi tanaman perkebunan merupakan salah satu sumber devisa sektor pertanian. Perkebunan terdiri dari perkebunan besar dan perkebunan rakyat, yang dimaksud dengan perkebunan rakyat yaitu usaha pertanian keluarga, sedangkan yang dimaksud dengan pertanian besar yaitu pertanian milik pemerintah atau pihak swasta (Mubyarto, 1989: 16-17).

Kabupaten Kulon Progo dengan Ibu Kota Wates memiliki luas wilayah 58.627,512 ha (586,28 km²), terdiri dari 12 kecamatan 87 desa, 1 kelurahan dan 917 padukuhan. Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu dari lima kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak paling barat. Menurut BPS, Kulon Progo dalam Angka (2019) luas lahan sawah di Kabupaten Kulon Progo adalah 11.047 ha yang terdiri dari sawah irigasi seluas 10.377 ha dan sawah tadah hujan seluas 670 ha. Luas lahan kritis di Kabupaten Kulon Progo mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan untuk luas lahan bukan sawah menurut penggunaannya per kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2
Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah Menurut Penggunaannya Per
Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo (Ha), 2018

Kecamatan	Tegal/kebun	Perkebunan	Lahan yang ditanami sayur & hutan rakyat
Temon	422,2	-	810,6
Wates	1.238,8	-	194,0
Panjatan	2.017,2	-	693,7
Galur	600,8	-	325,1
Lendah	1.619,9	-	598,3
Sentolo	1.257,6	-	1.024,1
Pengasih	2.003,3	-	1.750,4
Kokap	594,6	-	4.921,5
Girimulyo	716,9	360	3.538,9
Nanggulan	1.866,1	-	484,1
Kalibawan	1.607,7	-	2.301,6
Samigaluh	691,4	100,0	4.152,8

Sumber : BPS, Kulon Progo dalam Angka 2019

Tegal/kebun kecamatan yang memanfaatkan lahan paling luas di Kecamatan Pengasih sebesar 2.003,3 ha, selanjutnya kecamatan yang menggunakan lahan untuk tegal/kebun paling sedikit di Kecamatan Kokap sebesar 594,6 ha. Lahan untuk perkebunan rata-rata tidak digunakan, hanya ada dua kecamatan yang memanfaatkan lahan pertanian untuk perkebunan adalah Kecamatan Giri Mulyo dan Kecamatan Samigaluh. Lahan pertanian yang memiliki luas paling besar untuk menanam sayur/hutan masyarakat ada di Kecamatan Samigaluh sebesar 4.152,8 ha, sebaliknya lahan pertanian yang digunakan paling sedikit untuk menanam sayuran/hutan masyarakat ada di Kecamatan Wates sebesar 194,0 ha.

Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah pertanian untuk penanaman sawah, tanaman pangan hortikultura (buah – buahan, bunga) dan perkebunan/tegal. Luas wilayah pertanian menurut penggunaan di tujuh desa Kecamatan Samigaluh, desa yang memiliki luas lahan paling besar ada

di Desa Sidoharjo sebesar 1.174.47 ha, kemudian Desa Pagerharjo memiliki luas 1.039,48 ha, kemudian Desa Gerbosari memiliki luas 907,61 ha, kemudian Desa Purwoharjo memiliki luas 890,46 ha, kemudian Desa Banjarsari memiliki luas 762,42 ha, kemudian Desa Ngargosari memiliki luas 670,39 ha. Dan desa yang memiliki luas wilayah yang paling kecil adalah Desa Kebon Harjo sebesar 663.67 ha, penjelasan ini dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 1.3.

Tabel 1. 3
Luas Lahan Pertanian Menurut Penggunaan di Kecamatan Samigaluh Tahun 2019

No	Desa	Sawah (Ha)	Tegal (Ha)	Pekarangan (Ha)	Lain-lain (Ha)	Jumlah (Ha)
1.	Purwoharjo	118	361,86	427,1	101,5	890,46
2.	Sidoharjo	119	621,48	458,47	94,52	1.174,47
3.	Gerbosari	169	342,1	459,34	106,17	907,61
4.	Ngargosari	54	395,46	249,23	25,7	670,39
5.	Pagerharjo	101	568,4	329,26	141,82	1.039,48
6.	Kebonharjo	84	263,96	328,59	71,12	663,67
7.	Banjarsari	93	375,69	322,98	63,75	762,42
	Jumlah	738	2.928,95	2.574,97	604,58	6.108,50

Sumber : Database Kecamatan Samigaluh 2019

Pada Table 1.3 di atas luas lahan menurut penggunaan untuk tegal paling banyak di gunakan di Desa Sidoharjo sebesar 621,48 ha, Luas lahan terbesar kedua untuk penggunaan tegal ada di Desa Pagerharjo sebesar 568,4 ha dan yang terakhir di Desa Banjarsari dengan luas lahan 375,69 ha yang paling kecil penggunaannya untuk tegal.

Komoditas Tanaman perkebunan di Kecamatan Samigaluh didominasi oleh jenis komoditas teh sebesar 4.028 ton, komoditas kelapa 2443 ton, tanaman kakao 857 ton, tanaman kopi 486 ton dan yang terakhir tanaman cengkeh sebesar 436 ton dari dua belas komoditas tanaman secara keseluruhan. Secara khusus komoditas

cengkeh tertinggi ada di Desa Gerbosari dan Desa Pagerharjo sebesar 114,2 ton dan yang terkecil ada di Desa Purwoharjo sebesar 9,6 ton, dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1. 4
Nilai Produksi Tanaman Perkebunan di Tujuh Desa di
Kecamatan Samigaluh Tahun 2019

No	Komoditas	Desa (Ton) / juni Tahun 2019							Jumlah
		Purwoharjo	Sidoharjo	Gerbosari	Ngargosari	pagerharjo	Kebonharjo	Bajarsari	
1.	Kopi	3,2	140,9	228,3	26,7	19,1	30,4	38,1	486,7
2.	Teh	0	704,6	1.562,9	488,5	762,5	255	254,8	4.028,3
3.	Kelapa	236,4	447,4	1.083,1	43,4	1.91,9	220	220,8	2.443,7
4.	Cengkeh	9,6	76,1	114,2	61,8	114,2	30,4	30,4	436,7
5.	Panili	0,2	0,9	0,7	0,1	2,1	0,3	0,3	4,6
6.	Lada	0,6	1,5	0,4	0,1	2	0,2	0,2	5,1
7.	Kemukus	0,8	0,9	0,9	0,2	1,9	0,8	0,8	6,2
8.	Jahe	14,6	24,5	25,5	13,3	21,4	22,6	22,9	144,9
9.	Kunir	18,8	21,6	31,8	7,8	24,2	31,8	30,4	166,4
10.	Temu lawak	0,8	3,5	5,3	2,2	4,8	4,5	3,8	24,8
11.	Kakao	129,1	126,9	190,3	24,2	149,7	149	88,8	857,7
12.	Nilam	-	12,7	15,2	15,2	26,7	-	-	69,8

Sumber : Data Base Kecamatan Samigaluh 2019

Data di atas menunjukkan jumlah produksi yang paling unggul adalah komoditas tanaman teh, dan selanjutnya tanaman kakao dan yang terakhir adalah tanaman cengkeh. Menurut data dari *Tribun news* (2019) harga tanaman teh per kg kisaran Rp.3000 – Rp.3500 sedangkan tanaman kakao harga per kg bisa mencapai Rp.25.000 – Rp.27.000. Dan harga tanaman cengkeh per kg bisa mencapai Rp.120.000. Berdasarkan data di atas, penulis tertarik meneliti komoditas cengkeh karena harga jual nya lebih tinggi dibandingkan komoditas teh dan kakao.

Tanaman cengkeh atau nama latinnya *Syzyium aromaticum* atau *Eugenia aromaticum* merupakan jenis tanaman perdu, yang memiliki batang pohon besar

dan berkayu keras, serta dapat hidup hingga puluhan sampai ratusan tahun. Cengkeh dikenal sebagai tanaman rempah yang digunakan sebagai obat tradisional karena memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi karena adanya kandungan *eugenol* yang cukup tinggi pula cengkeh termasuk salah satu penghasil minyak atsiri yang biasa digunakan sebagai bahan baku industri farmasi maupun industri makanan, sedangkan penggunaan yang terbanyak sebagai bahan baku dalam pembuatan rokok (Mu'nisa dkk, 2012).

Tanaman cengkeh termasuk dalam subsektor perkebunan dalam sektor pertanian yang merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia. Tanaman cengkeh memiliki peran strategis, selain sebagai penyumbang devisa negara usaha tani cengkeh juga mampu menyerap banyak tenaga kerja. Faktor iklim dan cuaca juga dapat mempengaruhi produksi cengkeh. Curah hujan yang berlebihan dan kemarau yang panjang akan menurunkan produksi cengkeh. Pengaruh angin mengakibatkan patahnya ranting dan daun-daun, dalam keadaan demikian cengkeh peka terhadap penyakit belah daun dan busuk pucuk (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2009).

Perkembangan usahatani tanaman cengkeh perlu dilakukan terkait dengan kebutuhan konsumsi cengkeh seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, oleh karena itu usahatani tanaman cengkeh harus diarahkan untuk dapat memacu peningkatan produktivitasnya. Namun yang terjadi adalah produktivitas tanaman cengkeh selalu berfluktuatif.

Dari uraian di atas maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cengkeh di Padukuhan Jabolawang

Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo sehingga peneliti mengambil judul penelitian “faktor – faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani cengkeh di Padukuhan Jabolawang, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh luas lahan terhadap produksi tanaman cengkeh di Padukuhan Jabolawang, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo?
2. Bagaimanakah pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tanaman cengkeh di Padukuhan Jabolawang, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produksi tanaman cengkeh di Padukuhan Jabolawang, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tanaman cengkeh di Padukuhan Jabolawang, Desa Pagerharjo , Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi para petani, sebagai salah satu referensi dalam membuat keputusan/ kebijakan dalam pengolahan komoditas cengkeh.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberi informasi untuk mengetahui faktor luas lahan, tenaga kerja yang ada di Padukuhan Jabolawang, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

1.5. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Diduga variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi tanaman cengkeh di Padukuhan Jabolawang, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo.
2. Diduga variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi tanaman cengkeh di Padukuhan Jabolawang, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo.

1.6. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang mengenai permasalahan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang teori- teori yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, serta kerangka penelitian teoritis.

3. BAB III Metode Penelitian

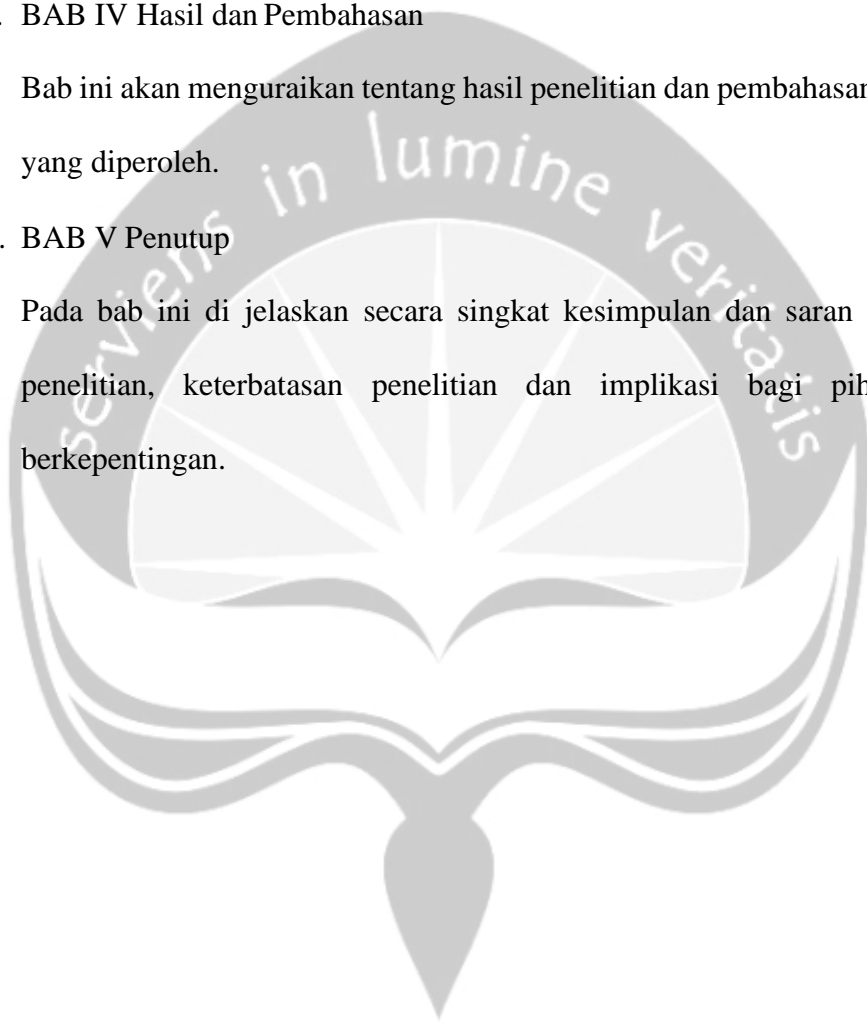
Pada metode penelitian ini akan diuraikan mengenai lokasi penelitian, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh.

5. BAB V Penutup

Pada bab ini di jelaskan secara singkat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan implikasi bagi pihak yang berkepentingan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori menguraikan teori – teori yang mendukung penelitian ini.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi produksi.

2.1.1. Teori Produksi

Menurut Gaspersz (1996), kebanyakan teori produksi berfokus pada efisiensi, yaitu (1) memproduksi *output* semaksimal mungkin dengan tingkat penggunaan *input* yang tetap, atau (2) memproduksi *output* pada tingkat tertentu dengan biaya produksi yang seminimum mungkin. Sistem produksi modern seperti *just-in-time* lebih memfokuskan perhatian pada pendekatan kedua, yaitu : memproduksi *output* pada tingkat tertentu sesuai dengan permintaan pasar, dengan biaya produksi seminimum mungkin. Sebaliknya sistem produksi konvensional lebih memfokuskan perhatian pada pendekatan pertama, yaitu memproduksi *output* semaksimal mungkin dengan tingkat *input* yang tetap. Strategi produksi konvensional berdasarkan pendekatan pertama memiliki beberapa kelemahan mendasar, antara lain.

1. Ada kemungkinan kuantitas produksi maksimum yang dihasilkan melebihi permintaan pasar, yang berarti kelebihan kuantitas produksi itu harus disimpan di gudang. Berdasarkan konsep sistem produksi modern, penyimpanan *output* tidak memberikan nilai tambah pada *output* itu sehingga terjadi pemborosan akibat kelebihan inventaris yang berlebihan

membutuhkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan atas inventaris itu.

2. Secara konseptual, output maksimum tercapai pada penggunaan tingkat *output* yang memaksimalkan produk rata – rata dari input itu. (*average product of input*) hal ini berarti tingkat produktivitas parsial dari *input* itu pada kondisi output maksimum adalah lebih rendah dari pada tingkat produktivitas parsial dari input pada kondisi produk rata – rata maksimum.
3. Kelebihan produksi di atas tingkat permintaan pasar, apabila dijual oleh produsen, akan menimbulkan penawaran berlebih (*excess supply*), sehingga keseimbangan pasar terganggu yang akan menekan harga jual produk itu.

2.1.2. Fungsi Produksi

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor – faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor – faktor produksi yang dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti berikut (Sukirno 2008 : 195)

$$Q = f (K, L, R, T) \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian kewirausahaan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor – faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

2.2. Jangka Waktu Dalam Produksi

Setiap proses produksi memerlukan jangka waktu produksi. Berdasarkan penggolongan *input* di atas, jangka waktu produksi dibagi dua, yaitu jangka pendek dan jangka panjang.

2.2.1. Fungsi Produksi Jangka Pendek

Pada produksi jangka pendek, terdapat beberapa faktor produksi yang jumlahnya tetap, akan tetapi untuk jumlah faktor produksi lain dapat diubah-ubah sesuai banyak produksinya. Faktor produksi yang dapat diubah-ubah jumlahnya disebut dengan variabel *factor of production*, sedangkan untuk faktor produksi tetap atau yang tidak dapat diubah-ubah jumlahnya disebut dengan *fixed factors* (Reksoprayitno, 2000: 229). Misalnya seorang produsen ingin menambah produksinya dalam jangka pendek, maka hal ini hanya dapat ia lakukan dengan menambah jam kerja dan dengan tingkat skala perusahaan yang ada (dalam jangka pendek peralatan mesin perusahaan ini tidak mungkin untuk ditambah) dalam jangka pendek produsen dapat memperbesar *outputnya* dengan jalan menambah jam kerja per hari dan hanya pada tingkat skala perusahaan yang ada. (Sudarman 1997: 122).

Untuk penyederhanaan dapat diasumsikan bahwa salah satu *input* adalah konstan dalam jangka pendek, maka fungsi produksinya menjadi (Joesron dan Fathorrozi, 2003: 8):

$$APP_L = Q/L \dots\dots\dots(2.2)$$

(fungsi produksi APPL)

Sedangkan MPP_L secara matematis dapat di formulasi kan menjadi :

$$MPP_L = \Delta Q / \Delta L \dots \dots \dots (2.3)$$

Karena $APP_L = Q/L$ maka pada saat APP_L mencapai maksimum, besarnya $APP_L = MPP_L$

Keterangan :

$APP_L = Average\ Physical\ Product\ of\ Labor$

$MPP_L = Marginal\ Physical\ Product\ of\ Labor$

$\Delta Q / \Delta X =$ Turunan Pertama dari $Q = f(L)$

Hubungan antara APP_L dan MPP_L dapat pula dikaitkan dengan Elastisitas Produksi. Elastisitas Produksi (E_p) itu sendiri menunjukkan persentase perubahan *output* sebagai akibat perubahan *input*. Secara sederhana dapat di tulis (Joesron dan Fathorrozi, 2003 : 80) :

$$E_p = \frac{\% \text{ perubahan output}}{\% \text{ perubahan input}} \dots \dots \dots (2.4)$$

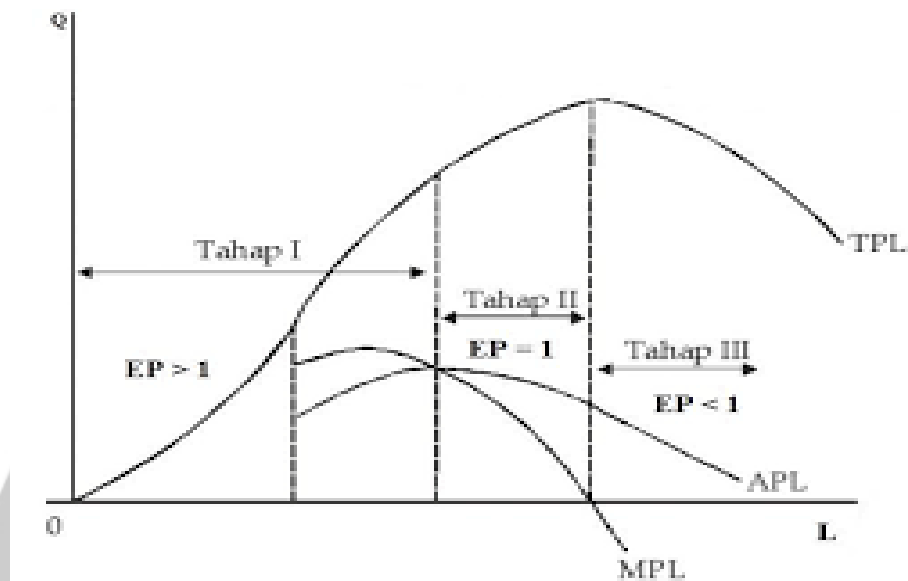
Karena $APP_L = Q/L$ dan $MPP_L = \Delta Q / \Delta X$, Maka elastisitas produksi dapat ditulis kembali menjadi:

$$E_p = \frac{MPP_L}{APP_L} \dots \dots \dots (2.5)$$

Dengan persamaan di atas, terdapat tiga keadaan yang dapat dijelaskan yakni:

1. $APP_L > MPP_L$, maka elastisitas produksi (E_p) mempunyai nilai <1 (inelastis).
2. $APP_L < MPP_L$, maka elastisitas produksi (E_p) mempunyai nilai >1 (elastis).
3. $APP_L = MPP_L$, maka elastisitas produksi (E_p) mempunyai nilai $=1$ (unitary).

Hubungan antara APP_L , MPP_L dan elastisitas produksi (E_p) dapat diperlihatkan dalam grafik dibawah ini.



Sumber : Joesron dan Fathorrozi (2003 : 80).

Gambar 2. 1
Fungsi Produksi Satu *Input* Variabel

Berdasarkan Gambar 2.1 di atas, dapat ditunjukkan tahapan – tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan pertama dimulai dari tenaga kerja (L) = 0 sampai $MPP_L=APP_L$, atau dari $L = 0$ sampai APP_L maksimum. Keadaan ini menunjukkan nilai elastisitas produksi > 1 (elastis).
2. Tahapan kedua dimulai dari $MPP_L = APP_L$ atau, APP_L maksimum sampai $MPP_L = 0$. Keadaan ini menunjukkan nilai elastisitas produksi < 1 (inelastis), namun pada saat $MPP_L = APP_L$ maka elastisitas produksi = 1.
3. Tahapan ketiga dimulai dari $MPP_L = 0$ atau MPP_L negative. Keadaan ini menunjukkan nilai elastisitas produksi negatif.

Tahapan yang ideal bagi perusahaan untuk memproduksi adalah pada saat $MPP_L = APP_L$, yang menunjukkan elastisitas produksi = 1. Namun, tahapan yang tidak rasional yakni dari APP_L maksimum sampai $MPP_L = 0$, selebihnya tidak menguntungkan bagi produsen karena dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja (L) yang digunakan dalam proses produksi justru akan menurunkan *output* (Salvatore, 1994 :149) atau pada posisi *marginal physical product* negatif akan terjadi kecenderungan adanya *disguised unemployment* (pengangguran tersembunyi).

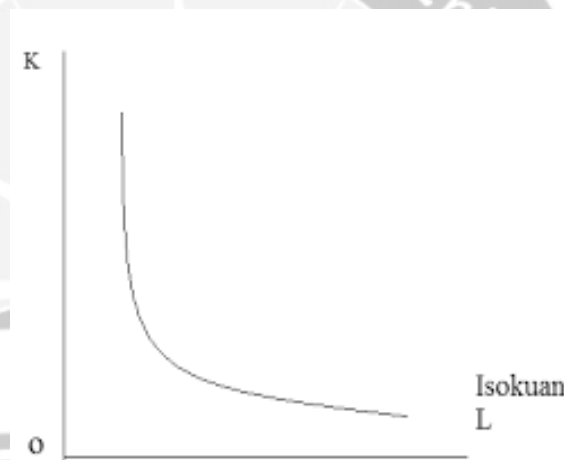
Berlakunya hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang (*the law of diminishing return*) jika kita menambah terus-menerus salah satu unit input dalam jumlah yang sama, sedangkan input yang lain tetap maka mula-mula akan terjadi tambahan *output* yang lebih dari proporsional (*increasing returns*) tapi pada titik tertentu hasil lebih yang kita akan peroleh akan semakin berkurang (*diminishing returns*) (David Ricardo : 1772–1823).

2.2.1 Fungsi Produksi Jangka Panjang

Pada produksi jangka panjang, semua faktor produksi dapat ditambah atau diubah jumlah penggunaannya sesuai dengan kebutuhan. Semua sumber daya yang digunakan dalam produksi jangka panjang dapat disebut dengan variabel faktor (Reksoprayitno, 2000: 229). Suatu fungsi produksi dikatakan jangka panjang apabila semua *input* digunakan adalah *input* variabel, dengan kata lain semua input baik K maupun L dapat diubah jumlahnya. Dengan demikian fungsi produksinya berbentuk sebagai berikut:

$$Q = f(L, K) \dots\dots\dots(2.6)$$

Apabila dua *input* yang digunakan dalam proses produksi menjadi *input* variabel semua, maka pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan *Isoquant* dan *Isocost*. Konsep produksi jangka panjang dapat digambarkan dengan menggunakan *Isoquant* (*Iso* artinya sama, dan *quant* menunjukkan kuantitas). Jadi kurva *Isoquant* adalah kurva yang menggambarkan kemungkinan kombinasi antara dua faktor produksi untuk menghasilkan tingkat *output* tertentu (Arsyad, 1987: 115). Misalkan untuk menghasilkan *output* Q diperlukan 2 *input*, yaitu K dan L , maka hubungan *input* dan *output* dapat digambarkan.



Sumber : Joesron dan fathorrozi (2003 : 83)

Gambar 2. 2
Kurva *Isoquant* dan *Input* K dan L

Sifat – sifat *Isoquant* :

1. *Isoquant* yang lebih jauh dari titik nol menunjukkan tingkat *output* lebih tinggi. Setiap tingkat *output* mempunyai *isoquant* tersendiri, dari *Isoquant* yang lebih jauh dari titik nol menunjukkan tingkat *output* yang lebih tinggi.
2. Tidak saling berpotongan. Karena setiap *isoquant* merujuk pada satu tingkat *output* tertentu, maka tidak ada *isoquant* yang saling berpotongan.

Perpotongan semacam itu akan menunjukkan bahwa sebuah kombinasi sumber daya dengan tingkat efisiensi tertentu, dapat menghasilkan dua input yang berbeda.

3. Berslope negatif. *Isoquant* miring dari kiri atas ke kanan bawah. Pada sebuah *isoquant* tertentu, jumlah tenaga kerja yang digunakan berbanding terbalik terhadap jumlah kapital yang digunakan.
4. Cembung ke arah titik origin. *Isoquant* biasanya cembung terhadap titik origin hal ini berarti bahwa *isoquant* menjadi semakin datar bila kita bergerak ke arah bawah sepanjang kurva.

Selain *Isoquant*, dalam analisis fungsi produksi dikenal pula *Isocost*. *Isocost* merupakan kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi *input* yang dapat dibeli dengan sejumlah biaya tertentu, dengan anggapan harga input tidak berubah. Secara umum dapat ditulis sebagai berikut (Joesron dan Fathorrozi, 2003 : 87)

$$TC = P_K \cdot K + P_L \cdot L = \dots\dots\dots(2.7)$$



Sumber : Joesron dan Fathorrozi (2003 : 87)

Gambar 2. 3
Isocost

Berdasarkan Gambar 2.2 dapat dijelaskan bahwa semakin dekat dengan titik *origin*, berarti semakin kecil pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen,

dan sebaliknya, semakin jauh dari titik *origin* maka semakin besar pengeluaran produsen.

2.2.2 Fungsi Produksi Cobb – Douglas

Fungsi produksi *Cobb – Douglas* diperkenalkan oleh Cobb, C.W. dan Douglas, P.H. pada tahun 1928 melalui artikelnya yang berjudul “*A Theory of production*” secara matematis fungsi produksi *Cobb Douglas* dapat ditulis dengan persamaan (Joesron dan Fathorrozi, 2003: 104)

$$Q = AK^{\alpha}L^{\beta} \dots\dots\dots (2.8)$$

Keterangan :

Q = *output*

K = *input modal*

L = *input tenaga kerja*

A = parameter efisiensi / koefisien teknologi

α = elastisitas *input modal*

β = elastisitas *input tenaga kerja*

Fungsi Produksi *Cobb Douglas* dapat diperoleh dengan membuat linear persamaan (2.9) sehingga menjadi :

$$\ln Q = \ln A + \alpha \ln K + \beta \ln L + \mu \dots\dots\dots (2.9)$$

Jadi, salah satu kemudahan fungsi produksi *Cobb Douglas* adalah secara mudah dapat linear sehingga memudahkan untuk mendapatkannya.

2.2.3 *Marginal Physical Product*

Marginal physical product adalah perubahan *output* sebagai akibat perubahan satu satuan *input* yang diperoleh melalui turunan pertama dari fungsi produksi yang

terbentuk, yakni $\Delta Q/\Delta K$. Apabila fungsi produksi *Cobb Douglas* yang dimaksud adalah:

$$Q = AK^\alpha L^\beta \dots\dots\dots (2.10)$$

Maka *Marginal Physical Product of capital and labor* secara mudah diperoleh melalui :

$$\frac{\Delta Q}{\Delta K} = MPP_K = A \cdot \alpha K^{\alpha-1} L^\beta = \frac{A \cdot K^{\alpha-1} L^\beta}{K} = \alpha \frac{Q}{K} \dots\dots\dots (2.11)$$

$$\frac{\Delta Q}{\Delta L} = MPP_L = A \cdot K^\alpha \cdot \beta \cdot L^{\beta-1} = \frac{A \cdot \beta K^\alpha L^{\beta-1}}{L} = \beta \frac{Q}{L} \dots\dots\dots (2.12)$$

Apabila nilai MPP_L untuk masing – masing input di atas dikaitkan dengan elastisitas *inputnya*, maka akan diperoleh keistimewaan dalam fungsi produksi *Cobb Douglas*. Adapun yang dimaksud dengan elastisitas input adalah persentase perubahan *output* sebagai akibat persentase perubahan *input*. Elastisitas input modal diperoleh melalui :

$$\text{Elastisitas. K} = \frac{\Delta Q/Q}{\Delta K/K} = \frac{\Delta Q}{\Delta K} \cdot \frac{K}{Q} \dots\dots\dots (2.13)$$

Apabila nilai $\Delta Q/\Delta K$ yang diperoleh pada persamaan (2.10) disubstitusikan pada persamaan x maka akan diperoleh :

$$\text{Elastisitas. K} = \alpha \frac{Q}{K} \cdot \frac{K}{Q} = \alpha \dots\dots\dots (2.14)$$

Elastisitas untuk *input* tenaga kerja dapat diperoleh dengan cara yang sama dengan *input* modal, sehingga menjadi :

$$\text{Elastisitas. L} = \beta \frac{Q}{L} \cdot \frac{L}{Q} = \beta \dots\dots\dots (2.15)$$

Analisis elastisitas *input* ini sangat penting untuk menjelaskan *input* mana yang lebih elastis dibandingkan dengan input lainnya. Di samping itu, sekaligus dapat diketahui intensitas faktor produksinya.

2.2.4 Substitusi Antar - Faktor

Penjumlahan elastisitas substitusi menggambarkan *return to scale*. Artinya, apabila $\alpha + \beta = 1$ berarti konstan *return to scale*, bila $\alpha + \beta >$ berarti proses produksi berada dalam keadaan *increasing return to scale*, jadi :

Bila $\alpha + \beta = 1$, berlaku *constant return to scale* Bila $\alpha + \beta > 1$, berlaku *increasing return to scale* Bila $\alpha + \beta < 1$, berlaku *decreasing return to scale*

Dalam fungsi produksi *Cobb Douglas* asli berlaku *constant return to scale* (Nicholson, 1995 : 332), sehingga dapat mengilustrasikan secara mudah perubahan *output* sebagai akibat perubahan input. Apabila input (baik K dan L) naik sebesar 2 (dua) kali maka *output* akan naik sebesar 2 (dua) kali pula.

2.3 Studi Terkait

Fatmah, Antara dan Darman (2015) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan *usahatani* cengkeh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi *usahatani* cengkeh dan pendapatannya di Kecamatan Ogodeide, Kabupaten Maluku. Data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan, variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) dan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,90. Berdasarkan uji parsial, jelas bahwa ada empat variabel yang secara signifikan mempengaruhi produksi cengkeh termasuk jumlah pohon produktif (X1), penggunaan pupuk ZA (X3), penggunaan pupuk ponska (X4), dan tenaga kerja (X5) sedangkan variabel umur cengkeh (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi cengkeh di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli.

Adyatma dan Budiana (2013) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh penggunaan faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk, modal dan upah tenaga kerja terhadap jumlah produksi di Desa Manggisari. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan pihak lain sebelumnya sebelumnya maupun melalui pencarian data baru. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua metode analisis, yakni analisis regresi linear berganda dan analisis efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan variabel luas lahan (X1), bibit (X2), pupuk (X3), pembelian Modal (X4), dan total upah tenaga kerja (X5) berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap usaha tani cengkeh di Desa Manggisari Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana.

Irawan (2016) dalam skripsi meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi *usahatani* cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yang mempengaruhi Produksi Cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. Data yang diperoleh yaitu dari Kantor Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Simeulue dan Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Simeulue Kantor Camat. Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Dan penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis secara kuantitatif dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi. Hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) nilai F hitung sebesar 66.417 lebih besar dari pada F tabel sebesar 2.18 pada tingkat nyata $\alpha=0,00$ (derajat signifikan maka variabel Luas Lahan (X1), Tenaga Kerja (X2), Modal (X3) dan jumlah Produksi (Y) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan produksi cengkeh di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue.

Sariwangi (2014) meneliti mengenai prospek pengembangan produksi cengkeh di Kecamatan Larombong selatan Kabupaten Luwu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan matriks SWOT. Penelitian ini menggunakan time series (data berkala) maka populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel dari penelitian. Berdasarkan matriks SWOT menunjukkan bahwa dalam peningkatan hasil produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu dapat dilakukan dengan strategi-strategi yaitu memanfaatkan secara optimal dukungan dari pemerintah pada usaha cengkeh, memperluas jaringan pemasaran cengkeh, peningkatan peran BPP dalam alih teknologi usahatani cengkeh di tingkat petani, menggunakan bibit cengkeh yang unggul dan tahan lama, meningkatkan pengelolaan pasca panen, dan memperbaiki kondisi infrastruktur penunjang.

Isnaeni dan Sugiarto (2010). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan dan kelayakan ekonomi serta prioritas wilayah pengembangan tanaman cengkeh di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan enam tahapan analisis yaitu penentuan tingkat kesesuaian iklim, penentuan kesesuaian tanah, kesesuaian penutupan lahan, penentuan wilayah potensi pengembangan. Hasil penelitian ini adalah Provinsi Sulawesi Selatan memiliki tiga klasifikasi kesesuaian lahan dalam pengembangan tanaman cengkeh. Kesesuaian lahan S1 dengan luas 1,897 km² memiliki potensi keuntungan bersih Rp.26.841.000/Ha, IRR sebesar 24,0%, dan IRR sebesar 1,73%. Kesesuaian lahan S3 dengan luas 990km² memiliki potensi keuntungan Rp. 2.723.000/ha dengan IRR

sebesar 5,9%, dan BCR 1,12.

Ndiba, Wullur dan Tumade (2016) meneliti tentang evaluasi kinerja rantai pasok komoditas cengkeh. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi jalur rantai pasok komoditas cengkeh yang terdapat pada Desa Lalumpe dan memberikan masukan untuk kinerja rantai pasok yang lebih efektif dan efisien. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan, menghasilkan dan menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi pada suatu objek dan dikategorikan dalam metode kualitatif yaitu dengan pengumpulan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya. Hasil pengolahan data menggunakan desain jaringan menunjukkan adanya mata rantai yang sebaiknya dihapus guna meminimalisir biaya dan menghemat waktu sehingga menghasilkan rantai pasok yang efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Variabel luas lahan (X1) berpengaruh terhadap produksi cengkeh, karena kondisi ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani cengkeh di Padukuhan Jabolawang, Desa Pagerharjo masih relatif kecil.
2. Variabel tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap produksi cengkeh, karena jumlah tenaga kerja sudah terlalu banyak secara relatif dibandingkan luas lahan yang ada.

5.2 Saran

1. Variabel Luas Lahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap produksi cengkeh yang ada di Padukuhan Jabolawang Itu sebabnya jika petani ingin menambah jumlah produksi cengkeh maka luas lahan yang digunakan harus diperluas. Berbagai alternatif berkaitan dengan hal tersebut yaitu menggunakan lahan kosong yang tidak digunakan untuk produksi apapun.
2. Variabel tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap produksi cengkeh, yang ada di Padukuhan Jabolawang, Itu sebabnya tenaga kerja sebaiknya tidak hanya berfokus pada produksi cengkeh, tetapi tenaga kerja yang ada dapat mengerjakan usaha atau produksi lain yang bermanfaat seperti meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan pelatihan pendidikan kesehatan dan lain – lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, Budiana, (2013). “Analisis Efisiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani cengkeh di Desa Manggisari”. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [9]: 423-433.
- Anca sariwangi, (2014). “Prospek pengembangan produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu”. *Skripsi EP UNM*.
- Asrori, (2008), “Revitalisasi usaha agribisnis cengkeh di Sulawesi utara-pacific” *Journal-1* (3):325-328
- Badan Pusat Statistik (BPS) DIY. 2019. *Kulon Progo dalam angka 2019*. Yogyakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS) DIY. 2018. *Kulon Progo dalam angka 2018*. Yogyakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS) DIY. 2019. *Database Kecamatan Samigaluh 2019*. Yogyakarta.
- Ekaningtias, Daryanto (2011), “Analisis efisiensi pendapatan dan teknis usahatani Horenzo kelompok tani agro segar Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Jawa Barat”, Institut Pertanian Bogor.
- Fatma dan Darman, (2015), “Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi pendapatan usahatani cengkeh”. *Jurnal Agroland*, 22 (3) : 216 – 225
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics*. Tata McGraw-Hill Education.
- Gujarati, D. N. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi 3, Jilid 2, Terjemahan oleh Julius A. Mulyadi. *Jakarta: Erlangga*.
- Isnaeni, Sugiarto (2010), “Kajian Kesesuaian Lahan Tanaman Cengkeh (*Eugenia aromatica* L.) Berdasarkan aspek agroklimat dan kelayakan ekonomi”. *Jurnal agromet* 24 (2): 39-47, 2010.
- Mubyarto, (1989),’ *Pengantar Ekonomi pertanian*. Jakarta: LP3S Widarjono, A.,

(2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi IV, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Ndiba, T. A., Wullur, M., & Tumade, P. (2016). Evaluasi Kinerja Rantai Pasok Komoditas Cengkeh (Studi pada Desa Lalumpe Kabupaten Minahasa). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).

Soekartawi, (1995), *Pembangunan Pertanian manajemen*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Suherman, C. (2008). Pertumbuhan bibit cengkeh yang diberi Mikoriza Arbuskula dan pupuk majemuk NPK. *J. Agrivigor*, 8(1), 39-48.

Utama, M. S. (2009). Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif. *Denpasar: SastraUtama*.

Sukiyono, Sri Sugiarti., (2013), "Analisis Efisiensi teknis dan faktor yang mempengaruhi efisiensi pada usaha tani kubis di Desa Talang Belitar, Kecamatan Sindang dataran Kabupaten Rejang Lebong". *Jurnal Agrisepe* Vol. 12No. 2 September 2013 Hal: 177–194

Sukirno, (2008), "*Teori pengantar mikro ekonomi*", Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sariwangi, (2014), "*Prospek pengembangan produksi cengkeh di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu*". Universitas Negeri Makassar. (tidak dipublikasikan)

Suherman, (2008), "Pertumbuhan bibit cengkeh yang diberi mikoriza arbuskula dan pupuk majemuk NPK". *Jurnal Agrivigor* 8(1) : 39-48

Lampiran 1

Kuisisioner

Daftar Kuisisioner

Petunjuk pengisian

Isilah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi saudara.

Karakteristik Responden

Nomor Responden :

1. Nama Responden :

2. Jenis Kelamin :

3. Pekerjaan :

4. Usia :

5. Pendidikan (Beri tanda X)

- Tidak tamat SD
- Tamat SD
- Tamat SLTP
- Tamat SLTA
- Tamat Akademi
- Tamat Perguruan Tinggi

Daftar Pertanyaan

Jumlah Produksi

Produksi adalah jumlah cengkeh yang dihasilkan oleh petani dari hasil panen persatuan hektar diukur dalam satuan kilogram pertahun.

1. Jumlah produksi cengkeh kg/tahun
2. Hasil dijual kemana ?
 - a. Ke pasar
 - b. Ke pengembul
3. Harga cengkeh Rp...../kg
4. Hal – hal apa saja yang dibutuhkan petani untuk mengembangkan proses produksinya

Luas lahan

Luas lahan adalah total luas tanah yang digunakan oleh petani untuk menanam cengkeh dihitung dalam satuan hektar (ha).

1. Luas lahan yang dimiliki..... Hektar
2. Bagaimana status lahan yang digunakan ?
 - a. Milik sendiri.
 - b. Menyewa.
 - c. Bagi hasil.
 - d. Lain – lain.

Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja adalah mereka yang bekerja sebagai petani cengkeh dan dihitung dengan cara menjumlah anggota keluarganya yang menjadi petani cengkeh.

1. Jumlah keluarga Orang
2. Jumlah keluarga yang menjadi petani cengkeh.....orang.



Lampiran 2

Profil Responden

Profil Responden

No. Responden	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Usia	Pendidikan
1	Perempuan	Ibu Rumah tangga	28	Perguruan Tinggi
2	Laki-Laki	Petani	38	Tamat Sltp
3	Laki-Laki	Buruh	38	Tamat Slta
4	Laki-Laki	Petani	44	Tamat Slta
5	Laki-Laki	Petani	35	Tamat Slta
6	Laki-Laki	Guru	30	Perguruan Tinggi
7	Perempuan	Ibu Rumah tangga	44	Tamat Slta
8	Perempuan	Petani	34	Tamat Sltp
9	Laki-Laki	Petani	41	Tamat Slta
10	Laki-Laki	Petani	45	Tamat Slta
11	Perempuan	Ibu Rumah tangga	35	Tamat Slta
12	Laki-Laki	Petani	47	Tamat Slta
13	Laki-Laki	Guru	32	Perguruan Tinggi
14	Perempuan	Ibu Rumah tangga	38	Tamat Slta
15	Perempuan	Ibu Rumah tangga	30	Tamat Slta
16	Laki-Laki	PNS	34	Perguruan Tinggi
17	Perempuan	Ibu Rumah tangga	30	Tamat sltp
18	Laki-Laki	Buruh	34	Tamat Slta
19	Laki-Laki	Petani	27	Tamat Slta
20	Laki-Laki	PNS	47	Perguruan Tinggi
21	Perempuan	Guru	37	Perguruan Tinggi
22	Laki-Laki	Petani	37	Tamat Slta
23	Perempuan	PNS	34	Perguruan Tinggi
24	Laki-Laki	PNS	30	Perguruan Tinggi
25	Perempuan	Buruh	35	Tamat Slta

Lampiran 3.

Data Produksi Cengkeh, Luas lahan dan tenaga kerja

No.	Q	X1	X2
1	76 kg	1 Hektar	1
2	300 kg	1 Hektar	2
3	85 kg	1 Hektar	2
4	90 kg	setengah Hektar	1
5	110 kg	1.5 Hektar	2
6	85 kg	Kurang dari 1 Hektar	2
7	140 kg	1.5 Hektar	1
8	80 kg	1 Hektar	2
9	110 kg	2 Hektar	2
10	78 kg	0.5 Hektar	1
11	91 kg	1 Hektar	2
12	130 kg	2 hektar	2
13	68 kg	1 Hektar	1
14	90 kg	1 Hektar	2
15	85 kg	1 Hektar	2
16	70 kg	0.5 hektar	1
17	50 kg	1/4 Hektar	2
18	50 kg	0,5 Hektar	3
19	50 kg	2 Hektar	1
20	20 kg	0,3 hektar	1
21	150 kg	1 Hektar	1
22	140 kg	1.5 Hektar	2
23	70 kg	1 Hektar	2
24	90 kg	1 Hektar	2
25	71 kg	0.5 Hektar	2

Keterangan :

Q = Jumlah produksi (kg)

X1 = Luas lahan (ha)

X2 = Tenaga kerja (hok)

Lampiran 4.

Hasil Regresi Linear berganda model produksi Cobb douglass

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.919	.062		31.047	.000
	LOGX1	.473	.153	.543	3.090	.005
	LOGX2	.186	.240	.136	.773	.448

a. Dependent Variable: LOGQ

$$\text{Log Q} = 1,919 + 0,473 \text{ Log X1} + 0,186 \text{ Log X2}$$

Lampiran 5.

Hasil Uji Statistik, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.919	.062		31.047	.000
LOGX1	.473	.153	.543	3.090	.005
LOGX2	.186	.240	.136	.773	.448

a. Dependent Variable: LOGQ

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020.

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.360	2	.180	5.320	.013 ^b
Residual	.745	22	.034		
Total	1.105	24			

a. Dependent Variable: LOGY

b. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020.

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.265	.18399

a. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020.